

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan proses yang diawali dengan mengidentifikasi, mencatat, mengelompokkan, mengolah dan menyajikan data untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan menampilkan keadaan ekonomi suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Hal ini menjadi tanggung jawab pihak manajemen kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan yang terjadi selama periode tertentu.

Menurut Kieso, Weygandt dan Kimmel (2014), menyatakan:

“Accounting consists of three basic activities – it Identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interested users”.

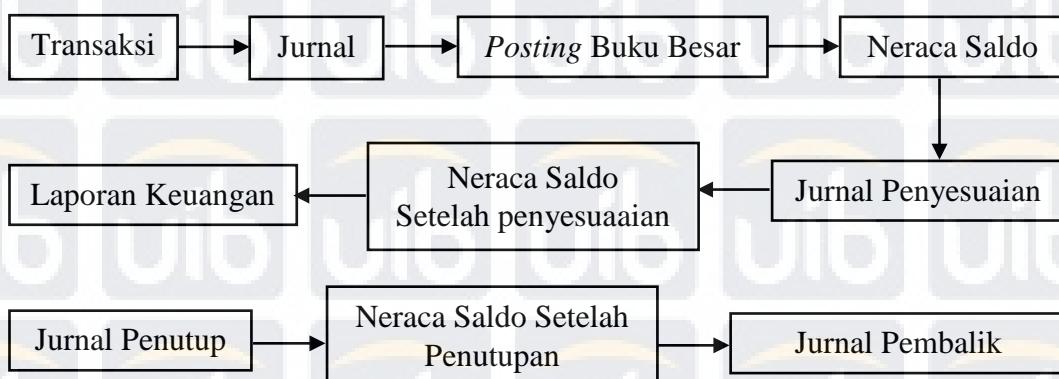
Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa akuntansi terdiri dari tiga kegiatan dasar yang terdiri dari identifikasi, pencatatan, dan sebagai bagian komunikasi peristiwa ekonomi suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Sebagai titik awal dari proses akuntansi, perusahaan perlu melakukan identifikasi peristiwa ekonomi yang relevan dengan usahanya dengan mencatat peristiwa-peristiwa tersebut untuk memberikan sejarah kegiatan keuangannya. Pencatatan ini disusun secara sistematis dan kronologis yang diukur dalam satu satuan mata uang sehingga pada akhirnya pengkomunikasian informasi kepada pihak yang berkepentingan berbentuk laporan akuntansi yang pada umumnya laporan ini disebut laporan keuangan.

Menurut Kartikahadi, Sinaga, Syamsul, Siregar dan Wahyuni (2016), akuntansi merupakan suatu sistem informasi keuangan dengan tujuan untuk

menghasilkan informasi yang pantas untuk disajikan kepada pihak yang membutuhkan. Menurut Warren, Reeves dan Duchac (2015), akuntansi merupakan sistem informasi yang menyajikan laporan keuangan dan ditujukan kepada pihak yang membutuhkan informasi tentang kondisi serta aktivitas ekonomi suatu perusahaan.

2.2 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah proses penyediaan dalam menyusun informasi keuangan, dimulai dari pencatatan saat terjadinya suatu transaksi sampai ke tahap penyusunan laporan keuangan yang melalui tahapan-tahapan penyusunan laporan keuangan yang disajikan suatu perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Reeves dan Warren (2009), siklus akuntansi bermula dari kegiatan menganalisa lalu menjurnal transaksi sampai ke tahap penutupan neraca saldo.



Gambar 1 Siklus akuntansi, sumber: Reeves dan Warren, 2009.

2.2.1 Mengidentifikasi Transaksi

Menurut Kieso *et al.* (2014), posisi keuangan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh banyaknya pencatatan transaksi dan juga dapat dipengaruhi dengan adanya pergantian manajerial perusahaan. Perusahaan harus dapat mengidentifikasi transaksi sekecil apapun nilai dari transaksi tersebut. Setelah mencatat dan memisahkan data-data sesuai dengan transaksi yang berdasarkan bukti atau tanda transaksi seperti nota atau kuitansi maupun lainnya, langkah yang dilakukan berikutnya adalah mengelompokkan transaksi tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan perusahaan dalam menganalisa transaksi atau data keuangan perusahaan. Langkah-langkah pencatatan dan pengelompokan transaksi keuangan yaitu:

1. Menyusun bukti atau tanda transaksi dari pihak intern maupun ekstern perusahaan.
2. Mencatat transaksi yang terjadi dalam jurnal umum atau jurnal khusus.
3. Memposting jurnal ke buku besar.

2.2.2 Menjurnal Transaksi

Menurut Kieso *et al.* (2014), jurnal umum terdiri dari lima bagian yaitu penjelasan mengenai transaksi, tanggal, akun serta nominal yang didebit dan dikredit. Dalam beberapa kasus, suatu perusahaan akan menambahkan jurnal khusus sebagai tambahan. Jurnal khusus berisi rangkuman transaksi dengan ciri-ciri umum seperti penerimaan dan pembayaran kas, pembelian dan penjualan. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dalam pencatatan akuntansi.

2.2.3 Pemindahbukuan Transaksi

Menurut Mulyadi (2014), proses pemindahbukuan transaksi disebut dengan *posting*. Setelah semua transaksi di jurnal transaksi-transaksi tersebut dipindahkan ke buku besar per akun. Buku besar terdiri dari gabungan akun aset, liabilitas, ekuitas serta pendapatan dan biaya. Buku besar merangkum segala informasi mengenai transaksi yang dicatat ke dalam jurnal serta menggolongkan transaksi tersebut sebagai informasi untuk menyajikan laporan keuangan.

2.2.4 Neraca Saldo

Neraca saldo merupakan daftar yang berisi semua perkiraan atau saldo-saldo akun dari buku besar. Hal ini guna untuk mendeteksi kemungkinan adanya kesalahan dalam pencatatan dari penjurnalan transaksi, *posting* ke buku besar, sampai ke pencatatan dalam neraca saldo (Mulya, 2013).

2.2.5 Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian biasanya dilakukan pada akhir periode apabila terjadi pengoreksian pada akun tertentu seperti adanya pembayaran di muka, penyusutan aset tetap, perlalatan, persediaan barang dangan dan lainnya. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melihat keadaan aset dan pasiva yang akurat (Soemarso, 2009).

2.2.6 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Menurut Kieso *et al.* (2014), neraca saldo setelah penyesuaian merupakan neraca saldo yang berisi akun yang disesuaikan dan dipindahbukukan ke dalam buku besar yang menyajikan akun dan saldo sudah disesuaikan dalam

akhir periode akuntansi. Hal ini juga menampilkan dampak dari peristiwa finansial yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

2.2.7 Menyiapkan Laporan Keuangan

Perusahaan mulai menyusun laporan keuangan setelah neraca saldo setelah penyesuaian dimulai dari laporan laba rugi yang terdiri atas akun pendapatan dan beban, kemudian laba ditahan yang berasal dari akun dividen ditambah dengan laba bersih atau dikurangi dengan rugi bersih. Selanjutnya menyusun laporan posisi keuangan yang terdiri atas aset, liabilitas dan saham dasar suatu perusahaan dalam neraca saldo dan nilai dari laba rugi ditahan yang mengacu pada nilai akhir dalam laporan laba ditahan (Kieso *et al.*, 2014).

2.2.8 Jurnal Penutup

Soemarso (2009) mengungkapkan bahwa jurnal penutup dipakai saat perusahaan akan memulai periode akuntansi selanjutnya. Jurnal ini dilakukan untuk menutup saldo akun-akun nominal dan membutuhkan satu akun tambahan berupa ringkasan dari laba rugi yang berisi ringkasan data dalam akun pendapatan dan beban. Akun-akun yang perlu ditutup yaitu akun pendapatan, beban, *prive* dan ringkasan laba rugi.

2.2.9 Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca ini disusun setelah penutupan akun nominal yang dipindahkan ke akun modal dengan tujuan memastikan jumlah buku besar sesuai sebelum pencatatan akuntansi periode selanjutnya dimulai dan memberikan keyakinan akan keseimbangan posisi keuangan yang selalu terjaga (Soemarso, 2009). Tujuan

pembuatan neraca ini adalah untuk memperlihatkan keseimbangan saldo-saldo dari setiap akun yang akan dibawa ke periode selanjutnya.

2.3 Laporan Keuangan

Dalam SAK EMKM, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan ini merupakan hasil dari tanggung jawab pihak manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan ini merupakan laporan pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pihak yang berkepentingan mengenai pengelolaan keuangan yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan juga bertujuan bagi pihak-pihak yang pengguna laporan dalam memenuhi kebutuhan bersama (Mulya, 2013).

Sedangkan menurut Kieso *et al.* (2014), laporan keuangan berisi pengumpulan dan pengolahan data serta ringkasan dari data-data akuntansi. Laporan keuangan juga merupakan sarana komunikasi atas pertanggungjawaban pihak manajemen dengan pihak pemilik ataupun pihak lainnya (Hasanuh, 2011).

Dalam SAK EMKM, sebuah laporan keuangan yang lengkap adalah laporan keuangan yang berisi laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan menampilkan dampak yang terjadi dari setiap transaksi dan peristiwa yang dikelompokkan sesuai dengan karakteristik ekonominya yang merupakan unsur-unsur dari laporan keuangan. Laporan keuangan berisi unsur-unsur sebagai berikut:

2.3.1 Aset

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) aset adalah sumber daya perusahaan yang merupakan penyebab dari kejadian masa lampau yang diharapkan oleh perusahaan dapat menerima manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Aset terdiri dari dua kategori yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar adalah harta perusahaan yang dapat digunakan dalam keadaan mendesak dan dapat diuangkan dalam waktu singkat atau dalam satu tahun. Aset lancar terdiri dari kas, bank, piutang, persediaan barang dagang dan biaya dibayar di muka. Sedangkan aset tidak lancar adalah aset yang tidak dapat dicairkan dalam waktu singkat atau lebih dari satu tahun berupa bangunan atau gedung, mesin dan kendaraan, peralatan, investasi jangka panjang, dan sebagainya. Biasanya aset ditampilkan dalam laporan posisi keuangan untuk mengetahui tingkat likuiditas atas aset yang dimiliki perusahaan (Kieso, Weygandt & Warfield., 2012; Reeve, Warren, & Duchac., 2014).

2.3.2 Liabilitas (Utang)

Menurut Reeves *et al.* (2014), liabilitas adalah kewajiban perusahaan pada masa kini yang timbul akibat transaksi di masa lalu. Liabilitas dibagi menjadi dua jenis yaitu liabilitas lancar dan jangka panjang. Liabilitas lancar atau jangka pendek merupakan kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun. Sedangkan liabilitas jangka panjang merupakan kewajiban yang dipenuhi perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau lebih (Kieso *et al.*, 2012).

2.3.3 Ekuitas

Dalam SAK EMKM, ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi liabilitas atau nilai bersih dari modal yang ditambahkan dengan laba dan dikurangi dengan jumlah penarikan dari pemilik usaha (Reeve *et al.*, 2014). Meskipun ekuitas dikatakan residual, ekuitas tetap dikelompokkan dalam laporan posisi keuangan seperti pemisahan penyetoran modal oleh pemegang saham, saldo awal laba periode, penyisihan saldo laba dan penyesuaian pemeliharaan modal.

2.3.4 Penghasilan

Dalam SAK EMKM, penghasilan adalah adanya peningkatan manfaat ekonomi yang akan masuk ke dalam suatu perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai aset, penurunan liabilitas atau kewajiban yang menyebabkan meningkatnya nilai ekuitas yang tidak dipengaruhi oleh setoran modal. Penghasilan terbagi menjadi pendapatan dan keuntungan.

Sedangkan menurut Reeve *et al.* (2014), penghasilan merupakan pelaporan peningkatan manfaat ekonomi dalam bentuk arus kas masuk, peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang meningkatkan nilai ekuitas namun bukan berasal dari penanaman modal.

2.3.5 Beban

Dalam SAK EMKM mengemukakan bahwa beban adalah penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aset, atau kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan pembagian kepada penanaman modal. Beban terdiri dari beban yang timbul dalam pelaksanaan operasional dan kerugian. Apabila penurunan manfaat ekonomi yang berkaitan

dengan penurunan aset maupun kewajiban di masa yang akan datang sudah dapat dipastikan atau diukur dengan handal, maka beban diakui dalam laporan laba rugi.

2.4 Komponen Laporan Keuangan

Komponen-komponen dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang lengkap terdiri dari:

1. Laporan neraca.
2. Laporan laba rugi.
3. Pencatatan atas laporan keuangan, berisi rangkuman kebijakan akuntansi yang jelas dan akurat.

2.4.1 Laporan Neraca

Laporan neraca adalah laporan yang berisi informasi mengenai harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan. Dalam penyajiannya, akun aset diurutkan berdasarkan likuiditasnya, kewajiban diurutkan berdasarkan waktu jatuh tempo, dan modal diurutkan berdasarkan sifat kekekalan atau umur ekonominya (Zakiyudin, 2013). Laporan neraca juga memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dimana kondisi tersebut berupa aset, kewajiban dan ekuitas (Mulya, 2013).

2.4.2 Laporan Laba Rugi

Dalam SAK EMKK, laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang berisi informasi mengenai kinerja suatu perusahaan dalam satu periode. Kinerja yang dimaksud adalah hubungan antara penghasilan dan beban. Laporan

laba rugi juga menggambarkan keberhasilan suatu usaha dalam perusahaan dalam satu periode akuntansi (Mulya, 2013). Tujuan dari adanya laporan laba rugi adalah sebagai tolak ukur dan perbandingan kinerja perusahaan dari satu periode ke periode lainnya serta mengukur besarnya tangkat resiko suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam investasi.

2.4.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan dalam penyajian laporan keuangan seperti pos pos yang disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Informasi tambahan berupa penjelasan naratif, pemisahan pos pos atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan serta informasi pos pos yang disajikan dalam laporan keuangan yang tidak memenuhi kriteria dalam pengakuan laporan keuangan. Penyajian catatan atas laporan keuangan harus berisi informasi dasar dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan (SAK EMKK).

2.5 Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2014), sistem akuntansi adalah suatu jaringan yang memiliki prosedur yang diciptakan sesuai pola terpadu dengan tujuan sebagai penunjang aktivitas pokok perusahaan. Bagi perusahaan baru, pengembangan sistem akuntansi sangat dibutuhkan supaya kegiatan perusahaan berjalan dengan baik. Sistem akuntansi yang disusun dengan struktur yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dapat meningkatkan informasi perusahaan baik dalam mutu,

ketepatan penyajian serta struktur informasinya. Oleh karena itu dibutuhkan pengendalian akuntansi dan pengecekan internal dengan memperbaiki tingkat ketepatan informasi dan menyajikan catatan yang merangkup pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.

2.6 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rama dan Jones (2006), sistem informasi akuntansi adalah sub sistem yang diolah dari sistem informasi manajemen yang berisi informasi akuntansi serta keuangan dan lainnya yang diperoleh dari transaksi yang diproses secara rutin. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mencatat, mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data guna memperoleh informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan, mulai dari prosedur, pihak yang menjalankan data, aplikasi perangkat lunak, pengendalian internal, infrastruktur informasi teknologi serta pengukuran keamanan (Romney & Steinbart, 2015).

Sedangkan menurut Kieso *et al.* (2012), sistem informasi akuntansi berfungsi mengumpulkan data transaksi lalu memproses data tersebut untuk didistribusikan kepada pihak yang membutuhkan berupa informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi disusun berdasarkan sifat bisnis, transaksi yang terjadi, ukuran perusahaan, volume atau banyaknya data yang diproses serta informasi yang diperlukan pihak manajemen. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi merupakan suatu kesatuan yang berisi komponen – komponen baik secara fisik ataupun non fisik untuk mencapai suatu tujuan. Hasil dari laporan

yang diproses berupa laporan neraca, laba rugi, perubahan laba ditahan dan sebagainya.

